

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang dilaksanakannya penelitian yang dimulai dari pentingnya perilaku belajar efektif dalam proses pembelajaran siswa hingga program modifikasi perilaku sebagai upaya meningkatkan perilaku belajar efektif yang ditawarkan dalam penelitian. Bab ini juga berisi rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis secara keseluruhan.

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar ialah upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perkembangan, baik dalam pengetahuan maupun perilaku melalui pengalaman. Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004) bahwa belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Melalui belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif sehingga perilakunya berkembang. Belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Abbott (1994) memberikan definisi belajar sebagai kegiatan individu secara reflektif yang memungkinkan pelajar untuk memanfaatkan pengalaman yang didapatkan sebelumnya untuk memahami dan mengevaluasi masa sekarang, guna membentuk tindakan di masa depan dan merumuskan pengetahuan baru. Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa belajar bukanlah proses yang berjalan secara pasif dalam mendapatkan pengetahuan melainkan perubahan sikap ke arah positif.

Belajar merupakan tanggung jawab utama siswa dalam kehidupannya. Proses belajar pada siswa merupakan hal penting, karena melalui belajar siswa mengenal lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks akademik, siswa belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sehingga mampu menghadapi masa depan maupun persaingan di dunia pendidikan. Perilaku belajar siswa terwujud dalam aktivitas belajar yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 2005). Diedrich (dalam Nasution, 2000; Sardiman, 2005; dan Hamalik, 2008) mengemukakan bahwa macam-macam aktivitas belajar adalah *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities*, dan *emotional*

activities. Sementara itu, Depdiknas (2003) menguraikan indikator aktivitas belajar siswa secara individual dalam proses belajar mengajar di kelas adalah kehadiran di kelas, ketepatan waktu mengumpulkan tugas, kelengkapan buku catatan, menyimak dan memperhatikan penjelasan dan menyampaikan pendapat. Dari kedua pendapat mengenai aktivitas belajar tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku belajar siswa adalah hal-hal yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai macam bentuk kegiatan.

Perilaku belajar efektif sangat penting bagi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Karakteristik siswa yang memiliki perilaku belajar efektif di antaranya memiliki kesadaran tentang perlunya belajar, mengetahui tujuan belajar, dan memiliki upaya-upaya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. National School Improvement Network (NSIN) Institute Of Education University Of London (2012) menuturkan ciri-ciri siswa dengan perilaku belajar efektif adalah bersikap aktif dalam pembelajaran dan memiliki strategi belajar, terampil dalam kerjasama, berdialog dan menciptakan pengetahuan dengan orang lain, mampu mengembangkan tujuan dan rencana belajar, dan mampu memantau pembelajarannya sendiri serta cakap dalam berbagai hal dan konteks. Elbow (1986) mengatakan bahwa melihat kegiatan reflektif seorang siswa yang memiliki perilaku belajar efektif tidaklah mudah. Refleksi pada proses pembelajaran diyakini menjadi unsur penting dalam pengembangan siswa yang ahli dalam belajar. Siswa yang belajar efektif memiliki keterampilan pemikiran reflektif untuk mengevaluasi upaya belajar mereka sendiri, memiliki kesadaran mengenai strategi pembelajaran yang efektif dan mengembangkannya untuk digunakan pada situasi belajar yang beragam.

Perilaku belajar efektif diperlukan oleh semua peserta didik tak terkecuali siswa asrama. Asrama memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih banyak dan menjadi ahli dalam pembelajaran. Dengan tujuan yang selaras dengan sekolah, asrama membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang ditandai dengan perolehan nilai optimal, pembentukan karakter baik, dan mendapat hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun,

meskipun demikian pada kenyataannya di lapangan, tujuan asrama dalam membantu siswa untuk mencapai keberhasilan belajarnya tidaklah sesuai harapan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap siswa Asrama Putri Darul Hikam International School didapatkan hasil bahwa perilaku belajar tidak efektif ditandai dengan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, siswa kurang percaya diri dalam berpendapat dan mengajukan pertanyaan pada saat guru menyampaikan materi maupun diskusi, kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran, rendahnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya penguasaan strategi-strategi belajar sehingga siswa seringkali merasa buntu saat belajar, kurangnya kemandirian dalam belajar, dan kurangnya kemampuan mengatur pembelajaran. Dengan fenomena seperti ini, tentu sangatlah penting untuk melakukan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa menjadi efektif.

Perilaku belajar efektif sangat penting bagi siswa karena memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar sebab siswa akan memperoleh perubahan yang lebih banyak dan menetap. NSIN Institute Of Education University Of London (2012) mendefinisikan belajar sebagai kegiatan konstruksi yang ditangani dengan (atau dalam konteks) orang lain dan didorong oleh lembaga pembelajar. Belajar efektif adalah cara belajar yang terbaik, ditambah pemantauan dan peninjauan tentang pendekatan dan strategi apakah yang terbukti efektif untuk tujuan dan konteks tertentu. Dari pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa urgensi perilaku belajar efektif bagi siswa adalah sebagai upaya untuk mendapatkan hasil belajar terbaik. Selain itu, perilaku belajar efektif juga bermanfaat bagi siswa agar lebih terhubung dengan pengetahuan, mendapatkan jangkauan yang lebih luas dalam strategi belajar, memiliki pemahaman yang lebih besar mengenai sesuatu yang kompleks, meningkatkan ketepatan tindakan dalam mendapatkan tujuan dan konteks belajar, meningkatkan keterlibatan dan pengarahan diri dalam belajar, menggunakan pendekatan belajar yang reflektif, memiliki emosi positif dan terikat pada pembelajaran, meningkatkan visi masa depan diri sebagai pembelajar, memiliki fasilitas lebih luas ketika belajar dengan orang lain, dan berpartisipasi dengan kelompok pengetahuan secara bermakna (NSIN Institute Of Education University Of London, 2012).

Meskipun literatur dan hasil penelitian terdahulu telah mengungkapkan urgensi dan manfaat dari perilaku belajar efektif, namun kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki perilaku belajar tidak efektif. Siswa dengan perilaku belajar tidak efektif menurut penelitian Mulyati (2013) memiliki sikap belajar, minat belajar, kemandirian belajar, motivasi berprestasi dan pengelolaan diri dalam belajar yang rendah. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar yang optimal bahkan memungkinkan membuat perilaku kesehariannya lebih buruk.

Dalam studi yang dilakukan oleh para pakar pendidikan dan psikologi, seperti Merland (1977), Achir (1990), dan Yusuf (1996) menemukan bahwa cukup banyak anak-anak yang tidak mampu mencapai prestasi yang optimal karena memiliki perilaku buruk dalam belajar (Yusuf, Legowo, Djatun, dan Gunarhadi, 2010). Penelitian Mulyati (2013) menyatakan bahwa terdapat fenomena rendahnya perilaku belajar efektif siswa di SMAN 11 Garut. Siswa dengan perilaku belajar efektif yang rendah akan menghadapi hambatan-hambatan dalam belajar dan akan menjadi semakin buruk apabila tidak mendapatkan penanganan atau tindak lanjut. Penelitian Mulyati (2013) menawarkan program bimbingan belajar untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa. Program ini dinyatakan efektif secara signifikan dalam meningkatkan perilaku belajar efektif, namun program hanya dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling saja.

Fenomena perilaku belajar tidak efektif peneliti temukan di Asrama Putri Darul Hikam International School. Peneliti sebagai wali asrama mendapatkan laporan guru mata pelajaran bahwa terdapat siswa yang belum dapat belajar secara efektif. Meskipun Asrama Darul Hikam International School memiliki program kajian belajar sebagai pengayaan, tetapi terdapat sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dan ada pula yang mengikuti kajian namun tidak menunjukkan perilaku belajar efektif. Para siswa tersebut cenderung lebih banyak mengobrol ataupun tidak memerhatikan penjelasan dari pemberi kajian. Gejala perilaku belajar tidak efektif lainnya yang peneliti dapatkan pada studi pendahuluan berdasarkan kajian terhadap literatur perilaku belajar efektif mencakup empat aspek, yaitu rendahnya aktivitas belajar, rendahnya motivasi belajar, rendahnya keterampilan *self-regulated learning* (SRL), dan rendahnya

kemampuan *self-directed learning* (SDL). Melalui penjarangan data mengenai perilaku belajar efektif siswa Asrama Putri Darul Hikam International School Tahun Ajaran 2016/2017, peneliti mendapatkan hasil bahwa dari 48 remaja terdapat 22 siswa (45,83%) termasuk ke dalam kategori perilaku belajar efektif tinggi, sebanyak 18 (37,5%) termasuk ke dalam kategori sedang, dan 8 siswa (16,7%) termasuk ke dalam kategori rendah berdasarkan kuisioner skala sikap mengenai perilaku belajar efektif. Atas kondisi tersebut, kiranya perlu disusun sebuah program untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa di Asrama Putri Darul Hikam International School. Perilaku belajar yang kurang baik akan membentuk pribadi siswa yang malas, tidak mau berusaha sendiri karena tergantung pada teman, kebiasaan mencontek teman yang pintar, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan lain-lain (Tarsih, Sudjarwo, dan Hasyim, 2010).

Terdapat banyak upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan perilaku belajar efektif, diantaranya melalui program bimbingan belajar oleh guru-guru bimbingan konseling, pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*), dan modifikasi perilaku. Pada penelitian ini, digunakan pendekatan modifikasi perilaku untuk meningkatkan perilaku belajar efektif karena tujuan penelitian yang hendak dicapai sesuai dengan karakteristik pendekatan ini dan dapat digunakan oleh siapa saja yang memahami prinsip modifikasi perilaku tanpa harus menjadi seorang profesional di bidang psikologi. Modifikasi perilaku merupakan sebuah operasi sistematis untuk merubah perilaku tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh Martin & Pear (2015, hlm. 10) bahwa “modifikasi perilaku melibatkan pengaplikasian secara sistematis prinsip-prinsip dan teknik-teknik pembelajaran untuk menilai dan memperbaiki perilaku yang terlihat maupun tersembunyi demi meningkatkan fungsi sehari-hari mereka”. Modifikasi perilaku dinilai cocok untuk meningkatkan perilaku belajar efektif sebab sesuai dengan prinsip-prinsip belajar, di mana hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku yang bersifat tetap. Modifikasi perilaku juga dapat dilakukan oleh semua orang sehingga cocok untuk guru mata pelajaran apapun dalam meningkatkan perilaku belajar efektif siswa.

Reinforcement atau penguatan merupakan salah satu prinsip dari modifikasi perilaku. Pada penelitian behavioral, hal ini dikenal dengan istilah

penguatan positif (*positive reinforcement*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*). Pada penelitian ini digunakan *positive reinforcement* sebagai penguat bagi perilaku belajar efektif siswa. *Positive reinforcement* dipilih karena mampu meningkatkan respon yang disebabkan oleh stimulus positif. Efektivitas pemberian *positive reinforcement* dipengaruhi oleh jadwal-jadwal (Martin & Pear, 2015). Salah satu jadwal penguat adalah jadwal berbasis interval. Jadwal berbasis interval yang digunakan pada penelitian ini adalah jadwal dengan skema interval tetap atau *fixed interval schedule* (FI). Jadwal *Fixed Interval* (FI) adalah jadwal pemberian penguat mengikuti kemunculan pertama respon spesifik sesudah periode waktu tertentu yang tetap. Satu-satunya persyaratan bagi penguat untuk muncul adalah siswa menunjukkan perilaku belajar efektif sesudah penguat tersedia karena berlalunya waktu. Jadwal FI pada penelitian ini dipilih karena sesuai dengan jadwal alami yang sering digunakan sehari-hari sehingga memiliki nilai praktis yang baik (Martin & Pear, 2015).

Modifikasi perilaku telah dikenal sebagai cara efektif dalam meningkatkan perilaku target. Teknik ini telah digunakan oleh beberapa peneliti dalam meningkatkan perilaku belajar, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2016) yang berjudul “Program Modifikasi Perilaku dengan *Fixed Ratio with Limited Hold* untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Mandiri Siswa”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan perilaku belajar mandiri siswa dari kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah mendapatkan program modifikasi perilaku. Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa program modifikasi perilaku dengan *fixed ratio with limited hold* efektif dalam meningkatkan perilaku belajar mandiri. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu tidak adanya fase *extinction* atau pemadaman pemberian *reinforcement* positif sehingga terdapat kemungkinan bahwa siswa pada kelas eksperimen menampilkan perilaku belajar mandiri karena mengharapkan mendapat penguat ataupun mengalami kejenuhan terhadap penguat itu sendiri (*satiation*).

Penelitian Adi (2014) dengan judul “Efektivitas Teknik *Self Monitoring* untuk Meningkatkan Perilaku Belajar di Rumah” menggunakan prinsip-prinsip behavioral dalam melakukan teknik *self-monitoring* dan dinyatakan efektif dalam

meningkatkan perilaku belajar di rumah dengan menggunakan *self-reinforcement* berdasarkan hasil pengolahan terhadap data yang dikumpulkan dalam penelitian. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu perilaku target yang sederhana (mengerjakan tugas/pekerjaan rumah di rumah) dan belum mempertimbangkan perilaku belajar yang tidak terlihat (*covert*) sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas perilaku belajar. Penelitian Yusuf, Legowo, Djatun, dan Gunarhadi (2010) dengan judul “Pengembangan Model Modifikasi Perilaku melalui ‘*Continuous Reinforcement*’ dan ‘*Partial Reinforcement*’ untuk Mengatasi Kebiasaan ‘Buruk’ Anak dalam Belajar” menyimpulkan bahwa dampak penerapan modifikasi perilaku terhadap prestasi belajar siswa cukup signifikan. Penelitian dengan desain *research and development* ini juga menghasilkan enam paket buku Panduan Modifikasi Perilaku untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar. Meskipun begitu, penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu baru ditujukan bagi siswa sekolah dasar.

Telah cukup banyak program yang dirancang dalam penelitian-penelitian sebelumnya untuk meningkatkan perilaku belajar efektif dalam kajian ilmu Bimbingan dan Konseling maupun mata pelajaran lain namun belum ada yang membuat solusi bagi perilaku belajar tidak efektif di asrama, dengan demikian peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian di asrama dari sudut pandang Psikologi Pendidikan dengan rancangan program yang memiliki kekhasan psikologi pendidikan dan pembelajaran. Setelah melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu dan mengobservasi kondisi siswa Asrama Putri Darul Hikam International School Tahun Ajaran 2016/2017 yang menunjukkan gejala perilaku belajar tidak efektif, maka peneliti menawarkan menawarkan program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* sebagai upaya dalam meningkatkan perilaku belajar efektif siswa Asrama Putri Darul Hikam International School Tahun Ajaran 2016/2017.

Program ini memiliki keunggulan dan ciri khas pada penggunaan jadwal *reinforcement* dengan *fixed interval schedule* yang menurut Martin & Pear (2015) dapat membuat perilaku target bersifat tetap. Program pada penelitian ini juga diberikan pada siswa remaja putri di asrama, hal ini diasumsikan sebagai sesuatu

yang baru dan belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan yang ada

pada penelitian-penelitian sebelumnya serta menghasilkan sebuah program yang efektif dalam meningkatkan perilaku belajar efektif yang menetap pada diri siswa. Dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Program Modifikasi Perilaku dengan *Fixed Interval Schedule* untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Efektif Siswa Asrama Putri Darul Hikam International School Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah “Apakah Program Modifikasi Perilaku dengan *Fixed Interval Schedule* efektif untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa asrama?” Pertanyaan penelitian tersebut, diawali dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil perilaku belajar efektif siswa remaja awal Asrama Putri Darul Hikam International School Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana rancangan program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* yang efektif untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa Asrama Putri Darul Hikam International School Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* yang efektif untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa asrama. Tujuan penelitian lebih rinci berdasarkan pada pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui profil perilaku belajar efektif siswa remaja awal Asrama Putri Darul Hikam International School Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan rancangan program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* yang efektif untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa Asrama Putri Darul Hikam International School Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Secara teori, penelitian ini bermanfaat dalam menambah kajian dan literatur mengenai modifikasi perilaku, khususnya dalam konteks perilaku belajar efektif siswa asrama. Secara praktik, hasil penelitian ini bermanfaat bagi orang tua dan wali asrama untuk dapat mengaplikasikan program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* dalam meningkatkan perilaku belajar efektif siswa asrama serta bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu psikologi pendidikan.

E. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini berisi laporan penelitian yang terdiri dari 5 bab. Kelima bab tersebut adalah Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan dan Saran. Berikut adalah penjelasan mengenai isi bab sesuai dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI (2015, hlm. 23-38).

1. Bab I Pendahuluan, mendeskripsikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II Kajian pustaka/landasan teoretis, merupakan penjelasan mengenai konteks topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada bagian ini teori yang dipaparkan adalah teori perilaku belajar efektif, teori modifikasi perilaku, dan hasil-hasil temuan terdahulu yang relevan. Bab II juga mencakup kerangka pemikir dan asumsi-asumsi penelitian.
3. Bab III Metode penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan kepada pembaca mengenai alur penelitian, pendekatan penelitian, instrumen penelitian, tahap pengumpulan data hingga langkah analisis data, dan hipotesis penelitian.
4. Bab IV Temuan dan pembahasan, menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian serta pembahasan mengenai temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V Simpulan dan saran, menyajikan ringkasan peneliti dari hasil analisis temuan penelitian dan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Simpulan menjawab pertanyaan penelitian dan rumusan masalah. Sedangkan saran yang ditawarkan berdasarkan manfaat penelitian, yaitu untuk orang tua, wali asrama, dan peneliti selanjutnya.